

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DESA GAMLAHA KECAMATAN KAO UTARA

*Relationship of Mother's Knowledge Level About Diarrhea Events in Toddlers in Gamlaha Village,
North Kao District*

Rivelino J. Huragana¹ Olivia Asih Blandina^{2*}

Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan Universitas Hein Namotemo
Email : olivia.asih@gmail.com

Diterima : 2 Mei 2025

Disetujui : 20 Mei 2025

Diterbitkan : 25 Mei 2025

Abstrak

Penyakit diare menjadi permasalahan utama sebagai penyebab kematian, dapat menimbulkan kejadian luar biasa. Pengetahuan ibu mengenai diare merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya diare seperti tidak tahuan ibu akan penyebab diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kejadian diare di desa Gamlaha Kecamatan Kao Utara. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang. Tingkat pengetahuan ibu tentang kejadian diare sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 33 (39,2%). Menggunakan uji *pearson correlation* dengan kesalahan 5% ($p < 0,05$) di peroleh p value 0,034 yang berarti $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan kejadian diare di desa Gamlaha Kecamatan Kao Utara.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, Kejadian Diare, Desa Gamlaha

Abstract

Diarrhea is the main problem as a death centers, can cause extraordinary events. Mother's knowledge about diarrhea is one factor that influences the occurrence of diarrhea such as not knowing the mother about diarrhea. This research aims to find out the level of mother's knowledge about the incidence of diarrhea in Gamlaha Village, North Kao District. In this research using a type of quantitative research with a crosssectional approach. The sampling technique uses a total sampling, with a total sample of 84 people. The level of mother's knowledge about the incidence of diarrhea is mostly in the category as much as 33 (39.2%). Using the Pearson Correlation test with a 5% error ($p < 0.05$) obtained P value 0.034 which means $p < 0.05$. The results showed that there was a relationship between the level of mother's knowledge and the incidence of diarrhea in Gamlaha Village, North Kao District.

Keywords: mother's knowledge, diarrhea, gamlaha village

PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian. Hampir seluruh daerah geografis dunia dan semua kelompok usia bisa terserang penyakit diare. Penyakit diare banyak menyerang anak dan balita, hingga bisa menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan serius. Kondisi anak atau balita yang mengidap penyakit diare akan ditandai dengan rangsangan buang air besar secara terus menerus dan tinja atau feses memiliki kandungan air yang

berlebihan (Area dkk., 2020). Pada umumnya, diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah dan berada di fase oral yang cenderung lebih aktif memainkan benda asing dan bahkan memasukkannya ke dalam mulut sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare (Fitri, 2017).

Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 bahwa pada tahun 2016 jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak

3.176.079 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 yaitu menjadi 4.274.790 penderita atau 60,4% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk. (Thanniel, 2021). Bila dilihat per kelompok umur diare tersebar di semua kelompok umur dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 16,7%. Sedangkan menurut jenis kelamin prevalensi laki-laki dan perempuan hampir sama, yaitu 8,9% pada laki-laki dan 9,1% pada perempuan.

Berdasarkan data Riskesdes (2018) menunjukkan jumlah prevalensi diare pada balita di Maluku Utara menurut kelompok usia dari 0-11 bulan (7,70%), 12-23 bulan (12,43%), 24-35 bulan (8,31%), 36-47 bulan (5,47%), 48-59 bulan (6,22%) dan di Halmahera utara terdapat (8,56%) dari semua jenis usia. Beberapa faktor pejamu dapat meningkatkan insiden, beberapa penyakit dan lamanya diare. Faktor-faktor tersebut antara lain terdiri dari: Faktor lingkungan, Faktor perilaku dan Faktor Gizi. Selain itu, diare juga bisa disebabkan karena makanan yang tidak sehat atau makanan yang diproses dengan cara yang tidak bersih sehingga terkontaminasi bakteri penyebab diare seperti *Salmonella*, *Shigella* dan *Campylobacter jejuni*. (Wardoyo, 2011).

Menurut (Demayanti et al, 2018) balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun dan anak pra sekolah 3-5 tahun dan anak masi tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting seperti mandi, buang air dan makan. Menurut (Saidah&Dewi, 2020). Balita merupakan istilah yang periode tumbuh

kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan memengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya.(Thanniel, 2021).

Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya (Santoso, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dan data yang didapatkan dari Puskesmas Daru menunjukkan jumlah diare semua usia satu bulan terakhir sebanyak 140. Didesa Daru 11, desa doro 22, desa bori 10, desa pediwang 13, desa tunuo 10, desa gulo 15, desa wateto 10, desa warudu 18, desa dowongimaiti 19. Dari jumlah tersebut terdapat 12 balita yang mengalami diare di desa Gamlaha (data puskesmas daru 2022). Mereka juga mengatakan jarang mendapat informasi yang diberikan dari pelayanan kesehatan mengenai Diare, dan kejadian Diare pada Balita. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Diare Pada Balita di Desa Gamlaha Kecamatan Kao Utara. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adakah "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan kejadian Diare pada Balita di Desa Gamlaha Kecamatan Kao Utara"

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai anak Balita di Desa Gamlaha kecamatan kao utara dengan jumlah populasi 84 ibu yang mempunyai anak usia balita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografis Responden

Tabel 1. Data Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik responden	Jumlah	%
Pendidikan		
SD	10	11,9
SMP	29	34,5
SMA	35	4,5
D3	6	7,1
S1	4	5
Total	84	100
Usia		
17-24	11	13
25-45	73	87
Total	84	100
Pekerjaan		
Petani	18	21,4
IRT	57	68
Swasta	4	4,7
Guru	5	5,9
Total	84	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa reponden yang berpendidikan SMA lebih banyak yaitu 35 (4,5%) responden, dibandingkan dengan yang berpendidikan SD (11,9%) SMP (34,5%) SI (5%) D3 (7,1%). Menurut kategori usia, responden usia 17-24 tahun sebanyak 11 (13%), usia 25-45 tahun sebanyak 73 (87%), Menurut kategori pekerjaan responden sebagai IRT (68%) lebih banyak dibandingkan dengan

petani (21,4%), Swasta (4,7%) dan Guru (5,9%). Hasil penelitian juga menunjukkan responden sebanyak 84 ibu di Desa Gamlaha Kecamatan Kao Utara. Hasil wawancara menunjukkan usia Ibu paling banyak pada usia 25-45 tahun sebanyak 73 responden (87%), tingkat pendidikan ibu mayoritas berpendidikan SMA atau sederajat yaitu 35 responden (41,67%), sedangkan kategori pekerjaan responden

sebagai IRT (68%) . Menurut Fitri, (2017) semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (39,2%) tentang diare di Desa Gamlaha kecamatan Kao Utara, dimana tingkat pengetahuannya cukup, karena pekerjaan sebagian besar adalah ibu rumah tangga sehingga kurangnya informasi, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, (2017) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan ibu didapati distribusi responden mayoritas berpendidikan SMA atau sederajat yaitu 56 (52,3%). Didapatkan sebagian responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 responden baik sebanyak 10 responden

karena dipengaruhi dari kurangnya informasi dari petugas kesehatan atau puskesmas pembantu.

Identifikasi Skor

a. Tingkat pengetahuan ibu tentang diare

Untuk menentukan baik kurangnya variabel tingkat pengetahuan ibu tentang diare digunakan kategori yakni: baik, cukup, dan kurang. Jumlah item valid yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebanyak 15 item. Kategori tingkat pengetahuan dalam penelitian ini diambil dari kategori tingkat pengetahuan Arikunto (2010), maka didapatkan skor pengetahuan baik (76%-100%) atau 12-15 skor benar, pengetahuan cukup (56%-75%) atau 9-11 skor benar, dan pengetahuan kurang (<55%) atau 1-8 benar.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan ibu tentang diare

Tingkat Pengetahuan	Rentang Skor	Jumlah	%
Baik	(76%-100%) atau 12-15 skor benar	31	37%
Cukup	(56%-75%) atau 9-11 skor benar	33	39,2%
Kurang	(<55%) atau 1-8 skor benar	20	23,8%
Total		84	100%

Dari tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 responden (37%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (39,2%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (23,8%). Hasil penelitian dari 84 responden di Desa Gamlaha, didapatkan sebagian responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (39,2%).

a. Kejadian Diare

Untuk menentukan Diare dan tidak diare variabel kejadian diare digunakan

kategori yakni, diare dan tidak diare. Jumlah item yang digunakan untuk mengukur variabel kejadian diare adalah 15 item, di katakan diare jika skor $\geq 4,5$ dan tidak diare jika skor $< 4,5$

Berdasarkan hasil penelitian, di Desa Gamlaha, Kecamatan Kao Utara didapatkan bahwa responden dengan kejadian diare lebih sedikit (36 atau 43%), dibandingkan responden dengan kejadian tidak diare (48 atau 57%). Hal ini dibuktikan bahwa dalam penelitian ini dengan jumlah kejadian tidak diare sebanyak 57%. Hal tersebut

dikarenakan sebagian besar (39,2%) responden memiliki pengetahuan yang

cukup tentang diare. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wardoyo, (2011)

Tabel 4. Angka Kejadian Diare di Lokasi Penelitian

Kejadian Diare	Rentang skor	Jumlah	%
Diare	0-4 skor benar	36	43
	5-9 skor benar	48	57
Total		84	

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan hasil penelitian, di Desa Gamlaha, Kecamatan Kao Utara didapatkan bahwa responden dengan kejadian diare lebih sedikit (36 atau 43%), di bandingkan responden dengan kejadian tidak diare (48 atau 57%). Hal ini dibuktikan bahwa dalam penelitian ini dengan jumlah responden

kejadian tidak diare sebanyak 57%. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar (39,2%) responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang diare. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wardoyo, (2011)

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare

Variable	Kejadian Diare	
	R	P value
Tingkat Pengetahuan	0,231	0,034

Sumber : Hasil Uji

Dari tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa pada tingkat pengetahuan dengan kejadian diare ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare dengan nilai P value 0,034 dikatakan berhubungan jika $p < 0,05$ sehingga Nilai ($r=0,231$) memiliki hubungan yang sangat lemah, sehingga dapat di simpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan kejadian diare di desa Gamlaha Kecamatan Kao Utara. Tingkat pengetahuan ibu cukup (39 responden) kejadian diare (33 responden)

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan

kejadian diare pada balita di Desa Gamlaha Kecamatan Kao Utara nilai *P value* adalah 0,034 ($P < 0,05$) yang berarti H_a diterima yang artinya Ada hubungan, Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fajar Setyo Wardoyo (2011) dimana nilai $P = 0,015 < 0,05$ yang juga mengemukakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kejadian diare pada balita di desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan adalah berbagai

macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indra (Wardoyo, 2011). Penyakit diare didefinisikan sebagai suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buangan air besar yang lebih dari biasanya yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari (Wardoyo, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita di Desa Gamlaha Kecamatan Kao Utara kemungkinan dipengaruhi oleh faktor makanan dan perilaku, karena sebagian responden mengakui bahwa balita yang mengalami diare kemungkinan karena dari perilaku ibu yang menggunakan botol susu yang kurang bersih dan penyajian makanan yang kurang bersih. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Pudjadi.S.(2015) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar, menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada

balita dipengaruhi oleh faktor makanan dan perilaku, karena sebagian responden mengakui bahwa balita yang mengalami diare kemungkinan karena dari perilaku ibu yang menggunakan botol susu yang kurang bersih dan penyajian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita di Desa Gamlaha Kecamatan Kao Utara, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Responden dengan pengetahuan cukup merupakan responden yang paling terbanyak jumlahnya 33 (39,2%).
- 2) Kejadian diare pada balita di Desa Gamlaha Kecamatan Kao Utara yang tergolong Diare sebanyak 36 responden (43%), sebanyak 48 responden (57 %) yang merupakan tidak diare.
- 3) Terdapat ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita di Desa Gamlaha Kecamatan Kao Utara.

RUJUKAN

- Anggraeni, R.D. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita (Studi Kasus : Puskesmas Babakansari)', V(2), pp. 110–120.
- Area, W., Health, O. and District, C. (2020) 'CIREBON TAHUN 2019 The Correlate Between Environmental Sanitation Pollution Risk And Diarrhea of Balita In The Program Studi Ilmu Keperawatan , STIKes Mahardika Cirebon Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan , STIKes Mahardika Cirebon Diarrheal ', 7(1), pp. 8–11.
- Fitri, S.M. (2017) 'Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan', *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, pp. 1–129. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36639/1/.pdf>.

- Palancoi, N.A. (2014) 'Hubungan antara pengetahuan dan lingkungan dengan kejadian diare akut pada anak di kelurahan pabbundukang kecamatan pangkajene kabupaten pangkep', VII(2).
- Thanniel, M. (2021) 'Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di kota medan tahun 2020', *Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*, p. 71.
- Wardoyo, F.S. (2011) 'Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dan Kondisi Jamban dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun 2011', pp. 1–98. <http://lib.unnes.ac.id/6789/>.
- Yuliana, S.K. *et al.* (2022) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimala', *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), p. 562. doi:10.36418/syntax-literate.v7i1.5269.